



Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 2 Torjun

Siti Farida, Moh Khorofi, Mutmainnah

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

gabyfarida@gmail.com

mkhorofi199@gmail.com

mutmainnahdlg21@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi kebijakan pendidikan yang diluncurkan untuk menjawab tantangan pembelajaran pasca pandemi serta mendorong penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. SMPN 2 Torjun merupakan salah satu satuan pendidikan yang mulai menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan : (Pertama) Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Torjun dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan. Adapun kategori yang dipilih adalah Mandiri Berubah. (Kedua) Pelaksanaan kurikulum berjalan efektif

dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana pembentukan karakter. (Ketiga) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dinas, supervisi kepala sekolah, dan pengawasan eksternal, dengan tujuan untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Kurikulum Merdeka Belajar*

Abstract

The *Merdeka Belajar* Curriculum is an educational policy innovation launched to address post-pandemic learning challenges and to promote the strengthening of students' character and competencies. SMPN 2 Torjun is one of the educational institutions that began implementing this curriculum in the 2023 academic year. This study was conducted to explore how the optimization of planning, implementation, and evaluation of the *Merdeka* Curriculum contributes to improving the quality of learning at the school. The method used was a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, while data analysis employed Miles & Huberman's interactive analysis model with source and technique triangulation. The findings reveal that: (First) the planning of the *Merdeka* Curriculum at SMPN 2 Torjun was carried out collaboratively by involving the principal, teachers, school committee, and the Department of Education. The category chosen for implementation was *Mandiri Berubah* (Independent Transition). (Second) the curriculum implementation was effective through student-centered learning strategies and the integration of the *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) as a means of character development. (Third)

evaluation was conducted regularly through official meetings, principal supervision, and external oversight, with the aim of continuous improvement. Overall, the implementation of the *Merdeka* Curriculum has had a positive impact on enhancing the quality of learning, both academically and non-academically.

Keywords: *Optimization, Curriculum Learning Freedom*

1. Pendahuluan

Dalam membangun Sumberdaya Manusia yang berperadaban, diperlukan berbagai macam formula dalam mengimplementasikan sistem pendidikan. Menjawab tantangan global yang semakin berkembang pesat, pada tanggal 11 februari 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia membuat inovasi implementasi kurikulum dengan nama Kurikulum Merdeka Belajar. Awalnya kurikulum merdeka dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat COVID19. Namun di era seperti sekarang ini penggunaan teknologi menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka. Oleh karena itu program merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim berupaya memahami dan berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.¹

Implementasi kurikulum yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitas yang ditawarkannya, memberikan

¹ Mardiana Mardiana and Emmiyati Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27, 122.

kesempatan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan implementasi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan Kurikulum Merdeka, semakin besar peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

SMPN 2 Torjun adalah salah satu sekolah yang ada di daerah kecamatan torjun yang berdiri sejak tahun 2003. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang unggul dengan kondisi objektif yang memadai, terletak di Jalan Raya Torjun Desa Pangongsean Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, dengan lingkungan nyaman dan strategis.

Di tengah dinamika global dan perubahan masyarakat yang cepat, SMPN 2 Torjun mengambil langkah berani dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai fondasi pembelajaran sejak tahun 2023. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada 2 kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu di kelas VII dan kelas VIII. Untuk kelas IX tidak menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka karena sudah dari awal melakukan kurikulum 2013.

SMPN 2 Torjun Sampang sebagai salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pelaksanaannya berjalan secara optimal demi peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi kurikulum baru ini tentu tidak lepas dari tantangan, baik dalam hal kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana-prasarana, maupun pemahaman terhadap perubahan paradigma pembelajaran.

Dalam konteks implementasi kebijakan nasional di bidang pendidikan, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan tidak hanya dituntut memahami substansi kurikulum, namun juga mampu menerjemahkan nilai-nilai Merdeka Belajar dalam strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingga² Langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendukung merdeka belajar ialah dengan membuat kebijakan yang dapat mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi agar siswa mempunyai kesiapan dan suasana hati untuk belajar, melibatkan orang tua dan lingkungan secara aktif, berkolaborasi dengan pihak terkait seperti dinas pendidikan guna mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Studi lain oleh Nur Naifah³ menemukan bahwa masih banyak guru mengalami kebingungan dalam menyusun capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), hingga modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Hal ini menandakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya dengan instruksi kepala sekolah, melainkan memerlukan upaya optimalisasi secara strategis dan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

Secara khusus, Optimalisasi Kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP 2 Torjun menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Data di lapangan menunjukkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 2 Torjun memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik sekolah ini juga meningkat setelah pergantian kurikulum seperti juara Olimpiade Sains dan Matematika. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari nilai uji kompetensi dan nilai rapor yang semakin baik. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik,

² Ratna Cempaka Lingga, *Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka DiSdn 107416 Desa Sugiharjo*, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/5906/5442> Vol. 6 No 8 Tahun 2024 hal 1-12

³ Ihfa Indira Nur Naifah, *Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka*, <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/868/290>, Jurnal Edukasi Saintifik, Volume 4 Number 2, 2024, Page 65-73

ketercapaian tujuan pembelajaran, serta adanya pengalaman belajar yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Torjun dijalankan. Tiga aspek penting yang menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP 2 Torjun.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran di SMPN 2 Torjun.

Dalam Siyoto, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.⁴ Dengan kata lain penelitian yang penulis pakai dalam hal ini adalah penelitian yang temanya tidak diperoleh melalui prosedur static melainkan menggunakan prosedur penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang berlangsung di lapangan atau kepada responden.⁵

Lokasi dalam penelitian ini di SMP 2 Torjun yang terletak di Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan 3 prosedur pengumpulan data. Prosedur

⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, M. Ali Sodik, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27.

⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopiha *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian: Perumusan Masalah Metode Penelitian Penulisan Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2013), hal. 28

pengumpulan yang peneliti lakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dengan tatap muka oleh dua orang atau lebih dan mendengarkan informasi secara langsung.⁶ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran

2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung sehingga akan didapatkan data yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.⁷ Observasi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran Kurikulum Merdeka berlangsung, dengan mencatat strategi guru, keterlibatan siswa, serta ketersediaan sarana belajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data tertulis dengan obyek penelitian yang mendukung data yang sudah ada.⁸ Dalam Penelitian ini, teknik Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen perencanaan (CP, TP, modul ajar), hasil workshop, laporan kegiatan P5, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Adapun Analisis Data dalam penelitian ini Menggunakan Teknik analisis data Interaktif dari Miles & Huberman⁹ yakni :

- a. Mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi

⁶Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 54

⁷ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Amirullah, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hal. 37

⁸ Ibid, hal. 124

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Los Angeles: Sage Publication), hal. 4

- b. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Pembahasan

A. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Perencanaan kurikulum merupakan proses menetapkan keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang akan datang, termasuk menentukan waktu pelaksanaan, metode, dan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Keahlian dalam mengatur dan mengelola dibutuhkan untuk merancang dan menyusun kurikulum secara sistematis, sekaligus memastikan pelaksanaannya berjalan secara optimal dan efisien.¹⁰

SMP Negeri 2 Torjun sebagai salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berstatus negeri di Kecamatan Torjun menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman pembelajarannya. SMP Negeri 2 Torjun pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2023.

Pada tahap perencanaan, SMP 2 Torjun menggelar workshop untuk guru, komite sekolah dan perwakilan siswa dengan melibatkan Dinas Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyatukan pemahaman bersama mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar . Workshop implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP 2 Torjun menjadi strategi sosialisasi perubahan kurikulum dan sebagai bentuk komitmen dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa Sosialisasi harus dirancang dan dilaksanakan dengan cermat kepada seluruh pemangku kepentingan agar implementasi

¹⁰ Murray Print. *Curriculum Development and Design*. 1993. (Sydney: Allen & Unwin), Hal. 52-54

kurikulum baru dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh dan efektif.¹¹

Dalam penyusunan konsep implementasi kurikulum merdeka belajar, Kepala sekolah juga melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa, hingga komite sekolah. keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan kurikulum sangat krusial guna menjamin keterkaitan dan efektivitas kurikulum dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan setempat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan James dalam Dedi yang menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai pihak di berbagai tingkatan. Proses ini mencakup pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, strategi untuk mencapainya, pengaturan situasi belajar-mengajar, serta evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi metode yang digunakan.¹²

SMPN 2 Torjun memilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kategori “Mandiri Berubah”, yaitu dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebagaimana dijelaskan dalam *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat tiga kategori utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Masing-masing kategori ini memiliki karakteristik tersendiri yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengadopsi dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan mereka.¹³ Oleh karena itu, para guru SMP 2 Torjun tidak hanya menggunakan

¹¹ Mulyasa, *Implementasi kurikulum Merdeka*, halaman, Jakarta :Bumi Aksara 2023 hal. 46

¹² Dedi Lazuardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>, no. 1 (2017): 99–112.

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, Hal. 9-11 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

perangkat tersebut secara langsung namun mereka melakukan penyesuaian terhadap materi ajar agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masing-masing kelas. Proses adaptasi ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari.¹⁴

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, SMP 2 Torjun juga merencanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu komponen dalam kurikulum merdeka belajar. P5 bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.¹⁵ kegiatan ini direncanakan dengan alokasi waktu dua minggu penuh per semester, tanpa kegiatan intrakurikuler. Adapun tema yang dipilih dalam P5 yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.¹⁶ Modul ajar di SMP 2 Torjun, semula menggunakan RPP, dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka Belajar, SMP 2 Torjun menggunakan Modul ajar yang tersedia di Platform kurikulum merdeka belajar. Modul

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, Hal. 14-15
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD/SMP/SMA*. Jakarta: Kemendikbudristek, hal. 5,
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf

¹⁶ kemendikbud

ajar yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang adaptif. Dengan kata lain, dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi hanya menjadi penyampai materi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, peran guru adalah membantu siswa belajar melalui pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan siswa. Artinya, guru perlu mampu menyusun materi yang kontekstual dan bermakna, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan relevan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari¹⁷

Karakter utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah berfokus pada siswa (*Student Center Approach*). Oleh karena itu, guru didorong untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kreatif, sehingga siswa berperan sebagai subjek yang aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP 2 Torjun menerapkan metode yang variatif seperti diskusi, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah, serta meminimalisasi metode ceramah. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan aktivitas nyata dan pengalaman langsung di dalam kelas sejalan dengan pandangan Hosnan yang menjelaskan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi, praktik langsung, atau eksplorasi, maka pemahaman mereka terhadap materi akan jauh lebih mendalam. Selain itu, pengalaman seperti ini juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka belajar menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah berdasarkan situasi nyata yang mereka hadapi.¹⁸

¹⁷ Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 102

¹⁸ Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 47

Projek P5 merupakan elemen baru yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Di SMP Negeri 2 Torjun. Projek P5 merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek. Projek ini dirancang secara terencana dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kegiatan P5 dilaksanakan selama dua minggu penuh setiap semester, di luar kegiatan intrakurikuler, sehingga siswa dapat fokus mengembangkan karakter dan kompetensinya secara menyeluruh. Tiga tema utama yang diangkat, yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan, telah ditentukan sejak awal tahun ajaran melalui musyawarah antara wali kelas dan koordinator projek. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan agar tema yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kemenristekdikti¹⁹. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmiati menunjukkan bahwa Kegiatan P5 juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan, dengan pelibatan mencapai 85% selama projek berlangsung.²⁰

C. Evaluasi

Dalam perspektif manajerial, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan, merancang perbaikan, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Hal 27-30 dan hal 9-12

²⁰ Rohmiati, H. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78636/1/1119018300097_HERNANDA%20ROHMIATI.pdf

efisien²¹. Pelaksanaan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP 2 Torjun dilaksanakan secara berkala dan berjenjang.

SMP Negeri 2 Torjun melaksanakan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada setiap akhir tahun pelajaran, dan dilaksanakan dengan mengadakan rapat dinas. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan segala kendala dan kesulitan yang dialami selama menjalankan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini. Di dalam rapat dinas ini, setelah kesulitan dan kendala disampaikan, juga akan ada umpan balik dari peserta rapat lain, yang diharapkan ada perubahan dalam perencanaan berikutnya.

Selain itu, juga akan ada pemeriksaan berkala dari kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan juga pengawas sekolah sebagai pengawas keberlangsungan pendidikan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mendatangi dan masuk ke dalam kelas untuk melihat pembelajaran secara langsung, melihat jurnal mengajar para guru, atau dengan berbicara tatap muka secara langsung dengan para guru. Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga memperkuat prinsip *instructional leadership*, di mana pemimpin sekolah tidak hanya berperan administratif, tetapi juga terlibat aktif dalam memastikan kualitas pembelajaran.²²

Evaluasi yang dilakukan di SMP 2 Torjun dilakukan dengan melihat kurikulum sebagai produk, sehingga evaluasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana produk ini dapat diterapkan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi, sehingga dapat terjadi perbaikan di masa berikutnya. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Kifer yang menyatakan bahwa Evaluasi adalah penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus memaparkan evaluasi adalah studi yang

²¹ Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 107.

²² Hallinger, P. (2021). *Instructional Leadership and the School Principal: A Conceptual Framework*. *International Journal of Educational Management*, 35(1), hlm. 9–15.

dirancang dan dilaksanakan untuk menilai dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi.²³

Secara umum, pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di SMPN 2 Torjun menunjukkan efektivitas yang tinggi, terutama dalam menghasilkan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan prestasi akademik siswa dalam kompetisi sains serta meningkatnya hasil asesmen belajar yang lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Torjun telah dilaksanakan secara reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Torjun dapat disimpulkan telah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif semua pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta adanya dampak nyata berupa peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian terhadap Tiga aspek Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Torjun adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan melalui kegiatan workshop, guna membangun pemahaman yang sama terhadap konsep dan arah pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam Perencanaan Telah ditetapkan Bahwa SMP 2 Torjun telah memilih Kurikulum Merdeka kategori berbagi dengan menyesuaikan perangkat ajar dari pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang kemudian

²³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing, vol. 53, 2017.

disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum disusun tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman operasional yang fleksibel dan kontekstual.

2. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Torjun telah mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran aktif, eksploratif, dan bermakna. Adapun strategi yang digunakan adalah meminimalisasi metode ceramah. Modul ajar digunakan sebagai alat bantu yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sedangkan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan sebagai media penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan P5 juga menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dengan seluruh stakeholder dalam menciptakan pembelajaran yang holistik.
3. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui rapat dinas, supervisi kepala sekolah, serta pengawasan oleh pengawas sekolah. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan menilai capaian program, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi kendala dan merancang solusi. Proses ini menunjukkan penerapan prinsip *instructional leadership* dalam pengelolaan kurikulum. Evaluasi ini meliputi evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik, yang mencerminkan adanya kesadaran sekolah terhadap pentingnya asesmen berkelanjutan guna memastikan peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

Dedi Lazuardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,*

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarob/article/view/1112>, no. 1 (2017)

Etta Mamang Sangadji, Sopiah *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian: Perumusan Masalah Metode Penelitian Penulisan Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2013)

Hallinger, P. (2021). *Instructional Leadership and the School Principal: A Conceptual Framework*. International Journal of Educational Management

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/5906/5442> Vol. 6 No 8 Tahun 2024

<https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/868/290>, Jurnal edukasi Saintifik, Volume 4 Number 2, 2024

Ihfa Indira Nur Naifah, *Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka*

Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD/SMP/SLA*. Jakarta: Kemendikbudristek, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf

Mardiana and Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024)

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Los Angeles: Sage Publication)

Murray Print. *Curriculum Development and Design*. 1993. (Sydney: Allen & Unwin)

Mulyasa, Implementasi kurikulum Merdeka, halaman, Jakarta :Bumi Aksara 2023

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ratna Cempaka Lingga, *Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 107416 Desa Sugibarjo*,

Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing, vol. 53, 2017.

Rohmiati, H. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78636/1/119018300097_HERNANDA%20ROHMIATI.pdf

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, M. Ali Sodik, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Amirullah, (Malang: Media Nusa Creative, 2016)